

PENGARUH CORPORATE RISK TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN CONSUMER NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021

Della Natalia¹, Amelia Sandra²

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Alamat email: Dellnatalia47@gmail.com

Alamat email: Amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id

*Penulis korespondensi

Abstrak: Setiap perusahaan akan menghadapi suatu masalah yaitu adanya perbedaan tarif pajak. Perbedaan tarif pajak ini menimbulkan berbagai masalah di setiap perusahaan termasuk pada perusahaan *consumer non-cyclicals*, sehingga perusahaan mengambil keputusan untuk melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance* serta untuk mengetahui apakah *corporate risk* berpengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage*. Objek penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel adalah teknik non-probability sampling dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana didapatkan sampel 22 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (koefisien determinasi, uji t, uji F), analisis jalur, dan sobel test. Hasil riset yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *corporate risk* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sementara *corporate risk* tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* melalui *leverage* sebagai variabel intervening.

Kata kunci: *Corporate Risk*, Risiko Perusahaan, *Tax Avoidance*, *Leverage*

Cara mengutip:

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia program pembangunan nasional terus dijalankan dengan tujuan menumbuhkan kesejahteraan rakyat Indonesia baik secara materiil maupun spritual dan kita ketahui bersama bahwa sumber dana yang diperoleh guna membiayai pembangunan bagi negara kita adalah sebagai besar dari sektor perpajakan (Zuesty, 2016). Perpajakan merupakan salah satu sumber utama penerimaan fiskal nasional, terhitung lebih dari 70% penerimaan fiskal nasional. Tanpa pajak, sebagian besar kegiatan negara akan sulit dilakukan. Pajak digunakan untuk segala hal, mulai dari belanja pegawai hingga mendanai berbagai proyek pembangunan. Dalam sudut pandang dari perusahaan, pajak itu bukan merupakan sumber penerimaan bagi mereka melainkan pajak merupakan sebuah beban bagi perusahaan yang dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan tersebut, berbagai macam cara juga akan dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak mulai dari tindakan legal sampai tindakan *illegal* yang memicu perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).





Perusahaan yang memiliki tujuan untuk memperoleh laba setelah pajak yang lebih besar akan berusaha untuk meminimalkan beban pajaknya, sehingga banyak perusahaan yang akan menempuh berbagai cara legal dan ilegal untuk mencapai target laba yang ditetapkan oleh perusahaan. Untuk meminimalkan tagihan pajak, banyak perusahaan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengurangi penerimaan pajak dengan mengeksploitasi kelemahan peraturan perpajakan tanpa melanggarnya (Dyrenge et al., 2009).

Melalui penghindaran pajak, perusahaan dapat mengurangi beban pajaknya dan memaksimalkan keuntungannya. Banyak perusahaan yang melakukan *tax avoidance* dapat ditemukan di Indonesia dan tindakan *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia dilakukan secara agresif. Penghindaran pajak di Indonesia terjadi pada tahun 2019 ketika Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menyelidiki dugaan penghindaran pajak oleh perusahaan batu bara PT Adaro Energy Tbk. Dalam laporan tersebut, Adaro diduga melakukan penggelapan pendapatan dan menahan pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia. Menurut (Budiman, 2012) dalam penelitian (Riduan & Nurhasanah, 2020), persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik. Di satu sisi diperbolehkan akan tetapi disisi lainnya penghindaran pajak ini tidak diinginkan. Penghindaran pajak dianggap menguntungkan, terutama bagi korporasi. Namun di saat yang sama, penghindaran pajak juga membawa berbagai risiko.

Praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak badan (perusahaan) sering dilakukan melalui keputusan atau kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan itu sendiri. Dalam sebuah perusahaan, dimana pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan tersebut dan tentu memiliki karakter yang juga berbeda. Menurut (Budiman, 2012) dalam penelitian (Nyoman et al., 2014) seorang pemimpin perusahaan bisa saja memiliki karakter *risk taker* atau *risk averse* yang tercermin dari besar kecilnya risiko perusahaan. Semakin berisiko suatu perusahaan, semakin sering eksekutif menjadi pengambil risiko. Sebaliknya, semakin kecil risiko suatu perusahaan, semakin cenderung eksekutif yang menghindari risiko.

Dalam penelitian (Paligorova, 2010) menjelaskan risiko perusahaan adalah volatilitas pendapatannya, yang dapat diukur dengan menggunakan rumus standar deviasi. Dari sini dapat dijelaskan bahwa *corporate risk* adalah deviasi atau standar deviasi laba, apakah deviasi tersebut lebih kecil dari rencana (*downside risk*) atau lebih besar dari rencana (*potensial failed*), semakin besar standar deviasi laba perusahaan. semakin besar risiko perusahaan. Apakah perusahaan itu berisiko tinggi atau rendah menunjukkan karakter eksekutifnya, apakah ia seorang pengambil risiko atau penghindar risiko.

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk membiayai seluruh aktivitas operasinya. Semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan, semakin banyak bunga yang dikenakan perusahaan atas hutang tersebut, yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak perusahaan sehingga mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan (Darma et al., 2019). Keputusan berapa banyak hutang yang akan digunakan untuk mendanai asetnya dipengaruhi oleh kepribadian eksekutif. Risiko perusahaan tentunya dapat dilihat dari karakter para eksekutif perusahaan tersebut. Tingkat risiko perusahaan dapat menentukan karakter eksekutif perusahaan yang selanjutnya mempengaruhi kebijakan pajak eksekutif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan dua pelaku ekonomi yang berlawanan, prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah perjanjian di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mengadakan kontrak dengan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama prinsipal dan memberdayakan agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal.

(Jensen et al., 1976) mendefinisikan ikatan keagenan selaku sesuatu kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan layanan atas nama mereka yang mendelegasikan kekuasaan pengambilan keputusan tertentu kepada agen. Dalam teori agensi ini, agen diasumsikan sebagai orang yang rasional yang memiliki kepentingan individu dan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingan individunya. Teori keagenan ini juga menunjukkan bahwa kondisi informasi yang tidak lengkap dan penuh ketidakpastian menimbulkan masalah keagenan yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

2.2. *Trade-Off Theory*

Trade off theory mengasumsikan jika ada keuntungan pajak untuk menggunakan hutang, perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara menggunakan hutang sampai batas tertentu. Inti dari *trade off theory* dalam struktur pemodalannya adalah menyelaraskan keuntungan dengan pengorbanan karena penggunaan hutang menjadi lebih besar dan tidak ada tambahan hutang yang diperbolehkan. Penggunaan hutang (*Leverage*) tidak mudah untuk digunakan dalam praktik dan hal tersebut ditentang oleh *trade off theory* (Brigham & Houston, 2019)

Dalam kenyataannya, semakin banyak pinjaman untuk mendanai operasional perusahaan maka akan semakin besar juga beban yang harus ditanggung perusahaan, seperti peningkatan biaya kebangkrutan, biaya agensi, tingkat pembayaran bunga yang semakin tinggi dan sebagainya. Oleh karena itu, teori ini menyebutkan bahwa struktur modal yang optimal dicapai ketika manfaat dan pengorbanan penggunaan hutang seimbang (Husnan & Pudjiastuti, 2015).

2.3. Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam penelitiannya (Paligorova, 2010) menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara karakteristik eksekutif dengan risiko perusahaan. Penghindaran pajak perusahaan biasanya dilakukan atas kebijakan eksekutif perusahaan itu sendiri dan tidak disengaja (Setiyono, 2016). Risiko perusahaan dapat diartikan sebagai penyimpangan atau deviasi standar dari *earning*, terlepas dari penyimpangan itu bersifat kurang dari direncanakan (*downside risk*) atau mungkin lebih dari yang direncanakan (*upside potential*). Semakin besar penyimpangan *earning* perusahaan, semakin besar pula risiko perusahaan. Tinggi rendahnya risiko perusahaan ini menunjukkan sifat manajernya, apakah ia seorang *risk taker* atau *risk averse*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2018) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Zuesty 2016, Dewi dan sari 2015) menyatakan bahwa risiko perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

H1 : *Corporate Risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.



2.4. Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Leverage*

Risiko Perusahaan menurut (Brigham, 2011) menunjukkan seberapa berisiko saham perusahaan jika perusahaan tidak menerima hutang apapun. Risiko perusahaan mewakili tingkat risiko operasi perusahaan yang dimana tidak ada *leverage* yang digunakan. Perusahaan yang berisiko tinggi pada umumnya tidak dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar, seperti yang telah dijelaskan dalam *Trade-Off Theory* yang pada intinya menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan dari penggunaan hutang, dimana semakin banyak hutang maka akan semakin besar beban biaya kebangkrutan atau risiko yang ditanggung oleh perusahaan.

H2 : *Corporate Risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Dalam teori *trade off* menyatakan bahwa pendanaan keuangan oleh perusahaan yang berasal dari penggunaan hutang dapat memberi manfaat sebagai pengurang beban pajak. Kebijakan keputusan pendanaan yang ditetapkan oleh perusahaan dapat digambarkan melalui rasio *leverage* yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh (Feranika, Mukhzarudfa, Machfuddin, 2017) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini dan Ramantha, 2018) mengungkapkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan pada *Tax Avoidance*.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2.6. Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* Sebagai Variabel Intervening

(Lewellen, 2017) dan (Hlaing, 2014) menyebutkan bahwa fokus utama eksekutif yang memiliki karakter bersifat *risk taker* adalah mencapai hasil atau memaksimalkan nilai perusahaan. Eksekutif ini berusaha memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk melalui pemilihan tingkat *leverage* yang tinggi, walaupun pembiayaan yang tinggi bersumber dari hutang yang dapat menimbulkan risiko kebangkrutan perusahaan. Bunga atas hutang ini termasuk aturan perpajakan sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga banyak eksekutif *risk taker* lebih memilih untuk meningkatkan komposisi hutangnya dengan tujuan memperbesar bunga hutang. Bunga hutang ini yang kemudian akan semakin memperkecil jumlah pajak terutang perusahaan, atau dengan kata lain eksekutif tersebut berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan (Caroline, 2014) menyatakan bahwa karakteristik eksekutif memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan dengan *leverage* sebagai variabel intervening begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Tjondro, 2014) menyatakan bahwa *leverage* sebagai variabel kontrol berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

H4 : *Corporate Risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening.



3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan pengklasifikasian dari www.idx.co.id periode 2017-2021. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor ini dikarenakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* merupakan salah satu perusahaan yang tidak terpengaruh oleh perubahan ekonomi yang terjadi pada pandemi 2020-2021 karena penulis juga meneliti pada tahun tersebut sehingga penelitian dapat dilakukan. Terdapat 22 sampel perusahaan per tahun dengan tahun penelitian 5 tahun berarti total 110 sampel, Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data dimulai dari uji *pooling*, statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (koefisien determinasi, uji t, uji F), analisis jalur, dan sobel test menggunakan alat bantu IBM SPSS *Statistics* 25.

Tabel 1. Variabel Independen dan Operasionalisasi Variabel

Variabel	Jenis Variabel	Simbol	Pengukuran	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	Dependen (Y)	TA	$Current\ ETR = \frac{\text{beban pajak kini}}{\text{laba sebelum pajak}}$ TA = tarif tahun tersebut – <i>Current ETR</i>	Rasio
<i>Corporate Risk</i>	Independen (X)	RISK	Risiko = Standar Deviasi $\frac{EBITDA}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Independen (X) dan Intervening (Z)	LEV	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Total\ Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$	Rasio

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian statistik deskriptif data penelitian dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TA	85	-0.080	0.118	0.02136	0.047222
Risk	85	0.036	0.266	0.13831	0.71602
Lev	85	0.115	2.300	0.71602	0.515934

Variabel penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) memiliki nilai mean sebesar 0.02136 atau 2% yang artinya secara rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak sebesar 2% lebih kecil dari tarif normal yang berlaku pada tahun tersebut. Nilai minimum pada variabel *tax avoidance* ini sebesar -0.080 atau -8% yang berarti perusahaan sampel secara efektif membayar pajak 8% lebih tinggi dari tarif normal (jadi bisa



disebut tidak melakukan penghindaran pajak) angka ini dimiliki oleh PT. Kino Indonesia Tbk pada tahun 2018 tidak melakukan penghindaran pajak dan nilai maximum sebesar 0.118 atau 12% juga diperoleh Kino Indonesia Tbk pada tahun 2020 yang berarti perusahaan melakukan penghindaran pajak 12% lebih kecil dari tarif normal pada tahun tersebut. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.047222 atau 5% pada variabel ini nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka dapat diartikan bahwa menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebar pada data.

Variabel risiko perusahaan (*Corporate Risk*) memiliki nilai mean sebesar 0.13831 yang artinya perusahaan yang diteliti memiliki risiko perusahaan bisa dikategorikan rendah karena di atas 0.2. Nilai minimum pada variabel *corporate risk* ini sebesar 0.036 dimiliki oleh PT. PP London Sumatra Indonesia Tb pada tahun 2019 dan nilai maximum sebesar 0.266 yang dimiliki PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.71602 pada variabel ini nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean maka dapat diartikan bahwa menunjukkan indikasi adanya variasi yang lebar pada data.

Variabel rasio hutang (*Leverage*) memiliki nilai mean sebesar 0.71602 berarti rasio hutang perusahaan sampel rata-rata hanya 70% dari total modal yang dimiliki. Standar deviasi sebesar 0.515934 yang artinya data debt ratio tidak tersebar dan paling lazim sebesar 0.515934. Nilai minimum pada variabel *leverage* ini sebesar 0.115 diperoleh oleh PT. Tigaraksa Satria Tbk pada tahun 2019 artinya semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, berdasarkan objek penelitian ini sebesar 0.115 dan yang tertinggi adalah 2.300 diperoleh PT. Tunas Baru Lampung Tbk, artinya semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk memperoleh aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula kewajibannya, berdasarkan objek penelitian ini adalah 2.300.

Uji Kesamaan Koefisien

Tabel 4.1 di atas adalah hasil uji pooling data yang dibentuk dengan *dummy approach* (Variabel Dummy). Hasil uji pooling ini menunjukkan bahwa signifikan D1, D2, D3, D4, D1_Risk, D2_Risk, D3_Risk, D4_Risk, D1_Lev, D2_Lev, D3_Lev, D4_Lev, lebih besar dari 0.05 ($\alpha = 5\%$). Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dapat di-*pooling* atau data dapat digabungkan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Variabel	Jenis Pengujian				
	Normalitas	Multikolonieritas		Autokorelasi	Heterokedastisitas
		Tol	VIF		
Risk	0.200	0.930	1.075	0.791	0.193
Lev		0.930	1.075		0.782
Data terdistribusi secara normal		tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen atau lolos uji multikolonieritas		tidak terjadi autokorelasi	tidak ada masalah heterokedastisitas





Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah:

$$TA = 0.233 - 0.241Risk +$$

Keterangan

TA : *Tax Avoidance*

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi

Risk : *Corporate Risk*

Lev : *Leverage*

ϵ : *error*

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari Uji Statistik F ini dapat dilihat pada nilai sig. sebesar 0.01 atau kurang dari 0.05. Dengan demikian bahwa dapat diartikan bahwa model *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance* layak untuk diuji.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Tabel 4. Hasil Uji Statistik t

Variabel	Kriteria	Koefisien	Sig. (2 -tailed)	Sig. (1 -tailed)
Risk	Koefisien Positif(+); Sig. < 0.05	-0.241	0.050	0.025
Lev	Koefisien Positif(+); Sig. < 0.05	0.074	0.010	0.005

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel *corporate risk* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0.025 dengan arah negatif sehingga dapat diartikan bahwa *Corporate Risk* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0.005 dengan arah positif sehingga dapat diartikan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Dari hasil uji koefisien determinasi, menunjukkan bahwa besarnya *adjusted R²* pada model summary adalah 0.215, yang berarti 22% variasi penghindaran pajak dijelaskan oleh variabel independen yaitu *corporate risk*. Sementara itu, sisanya sebesar 0.775 atau 78% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar dari model penelitian tersebut.

Analisis Jalur

Model analisis jalur dari hasil penelitian ditunjukkan pada gambar 4.1. Nilai koefisien regresi *Corporate Risk* ke *Tax avoidance* sebesar -0.248 merupakan nilai jalur p1, nilai koefisien regresi *Corporate Risk* ke *Leverage* sebesar -0.275 merupakan nilai jalur p2 dan nilai koefisien regresi *Leverage* ke *Tax Avoidance* sebesar 0.332 merupakan nilai jalur p3.

Maka diperoleh pengaruh langsung *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance* sebesar -0.248. Sedangkan, pengaruh tidak langsung *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance* dengan *Leverage* sebagai variabel intervening sebesar -0.0913.

Sobel Test

Berdasarkan hasil pengujian sobel test z hitung yang diperoleh adalah sebesar -0.6014820488 dimana nilai ini lebih kecil dari 1.96. Dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh mediasi dari variabel *Leverage* (Z) yang menghubungkan antara variabel *Corporate Risk* (X) dengan *Tax Avoidance* (Y).

5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.241 dimana angka tersebut menunjukkan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Dilihat dari hasil pengujian t sebesar $0.025 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan arah negatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nabila, 2018; Nabilla & Zulfikri, 2018) yang mengatakan bahwa *corporate risk* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tetapi hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Pradnyanita Dewi & Ratna Sari, 2015; Zuesty, 2016). Dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif menjelaskan bahwa semakin tinggi risiko perusahaan maka akan semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*, demikian sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan (yang berarti semakin rendah juga kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*).

Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa **H₁ ditolak** tetapi *corporate risk* ini memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Dapat dibuktikan dari rata-rata total variabel *corporate risk* pada analisis statistik deskriptif yaitu sebesar 0.13831, artinya secara rata-rata kebanyakan perusahaan pada sektor *consumer non - cyclicals* mempunyai risiko tinggi yang artinya mengindikasikan bahwa karakter eksekutif tersebut lebih memiliki sifat *risk taker* dan cenderung melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh *Corporate Risk* terhadap *Leverage*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.275 dimana angka tersebut menunjukkan arah negatif terhadap *Leverage*. Dilihat dari hasil



pengujian t sebesar $0.005 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Leverage* dengan arah negatif.

Destriana dan Yeniatie (2010) mendapatkan temuan yang sama, Mulianti (2010) dan Nuswandari (2013) mengemukakan bahwa risiko bisnis dampak negatif dan signifikan terhadap kebijakan Hutang. Ini sejalan dengan Teori *Trade-off* yang dimana menyeimbangkan manfaat dengan menggunakan Hutang.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.074 dimana angka tersebut menunjukkan arah positif terhadap *tax avoidannce*. Dilihat dari hasil pengujian t sebesar $0.005 < 0.05$, maka dapat diartikan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* dengan arah positif. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Feranika et al., 2016) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tetapi hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Arianandini & Ramantha, 2018). Dengan koefisien regresi yang menunjukkan arah positif menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan hutang akan semakin tinggi pula penghindaran pajak, demikian pula sebaliknya semakin rendah nya pembiayaan hutang maka akan semakin rendah perusahaan dapat melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan yang berhutang akan memberikan hasil kinerja yang baik dengan dibuktikan nya dari perolehan laba yang lebih baik dari perusahaan yang tidak berhutang (Dharma & Ardiana, 2018). Perusahaan akan menunjukkan keadaan laba yang baik agar perusahaan tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur karena masih terikat dengan kontrak hutang. Hutang dapat meningkatkan nilai sebuah perusahaan, namun apabila penggunaan hutang dengan jumlah yang cukup tinggi maka dapat menimbulkan risiko yang dihadapi perusahaan juga akan tinggi, sehingga pihak manajemen akan bertindak hati-hati dan tidak mengambil risiko atas hutang yang tinggi tersebut untuk melakukan penghindaran pajak.

Dapat dibuktikan dari rata-rata total variabel *leverage* pada analisis statistik deskriptif yaitu sebesar 0.71602, artinya secara rata-rata kebanyakan perusahaan pada sektor *consumer non-cyclicals* mempunyai hutang yang tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa **H₃ diterima**.

Pengaruh *Corporate Risk* Melalui *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil pengujian z sebesar $-0.6014820488 < 1.96$, maka dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak dapat mengintervening *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusrizal et al., 2022) dan (Arofatul, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak dapat dijadikan variabel intervening *corporate risk* terhadap *tax avoidance*, tetapi hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh (Carolina & Debbianita, 2014) yang menyatakan bahwa *leverage* dapat dijadikan sebagai variabel intervening *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Dapat dibuktikan dari pengaruh langsung *corporate risk* ke *leverage* menunjukkan pengaruh negatif yang menjelaskan bahwa *corporate risk* berlawanan arah dengan *leverage* sehingga variabel *leverage* tidak dapat mengintervening variabel *corporate risk* terhadap *tax avoidance*. Sedangkan pengaruh langsung antara *leverage* ke *tax avoidance* menunjukkan pengaruh positif yang menjelaskan bahwa *leverage* memiliki arah yang sama dengan *tax avoidance*.





6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *corporate risk* terhadap *tax avoidance* dengan *leverage* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor *consumer non- cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan terhadap penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Risk* tidak terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan *Leverage* terbukti memiliki pengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*, tetapi *Leverage* tidak terbukti dapat mengintervening *Corporate Risk* terhadap *Tax Avoidance*.

Pada penelitian ini, penulis memiliki beberapa keterbatasan penelitian, diantaranya keterbatasan sampel yang digunakan terbatas perusahaan pada sektor *consumer non- cyclicals* untuk jangka waktu 5 tahun dari tahun 2017 hingga 2021 dan penggunaan variabel tertentu yang terbatas pada sebuah karakteristik perusahaan. Maka dari itu disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel independen lain terkait penghindaran pajak, seperti *Good Corporate Governance*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret*.
- Ayu Pradnyanita Dewi, G., & Ratna Sari, M. M. (2015). *Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance*. www.bppk.depkeu.go.id
- Brigham, E. E., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 14 Buku 2*.
- Carolina, V., & Debbianita, M. N. (2014). *Karakteristik Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening* (Vol. 18, Issue 3). <http://jurkubank.wordpress.com>
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2018). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.1 April (2016)*.
- Feranika, A., Mukhzarudfa, H., & Machfuddin, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Kualitas Audit, Komite Audit, Karakter Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan Tahun Pengamatan 2010-2014)*.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Nabila, P. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Aset dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2016*.



Nabilla, S. S., & Zulfikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt To Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Nasional Cendekiawan Ke 4 Tahun 2018*.

Nyoman, N., Dewi, K., & Jati, I. K. (2014). *Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*.

Paligorova, T. (2010). *Corporate Risk Taking and Ownership Structure*.

Riduan, M., & Nurhasanah, A. (2020). *Pengaruh Risiko Perusahaan, Kualitas Audit dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018* (Vol. 13, Issue 1).

Yusrizal, Sudarno, & Lifo, L. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019* (Vol. 2, Issue 1).

Zuesty, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Risiko Perusahaan Dan Leverage Terhadap Tindakan Tax Avoidance*.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Della Natalia
NIM : 30190176 Tanggal Sidang : 15 April 2023
Judul Karya Akhir : Pengaruh corporate risk terhadap tax avoidance dengan leverage sebagai variabel intervening pada perusahaan consumer non-cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

Jakarta 27 / april 20 23

Mahasiswa/I
[Signature]
(Della Natalia)

Pembimbing
[Signature]
(.....)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
3. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
4. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
5. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.